

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Substantif

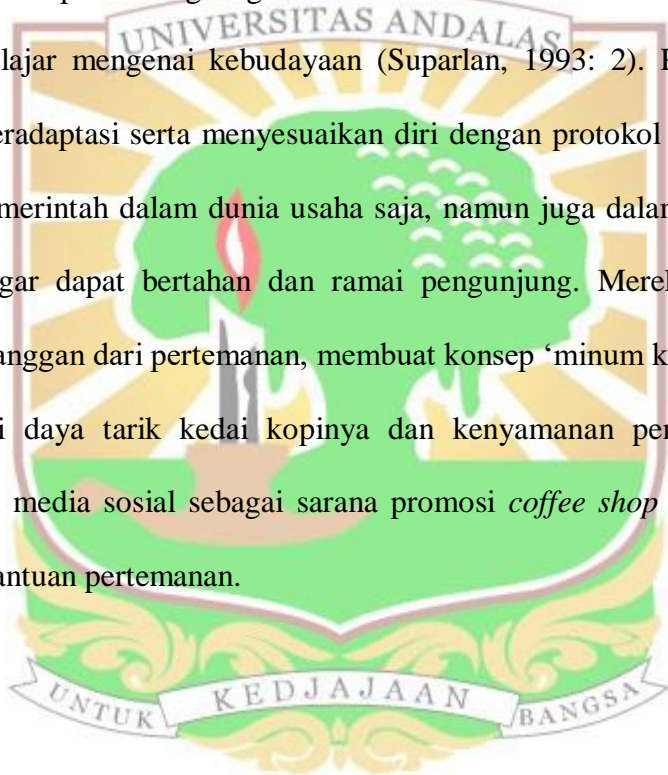
Berdasarkan penelitian “membangun usaha *Coffee Shop* di era pandemi Covid-19” ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terjadinya wabah pandemi Covid-19 awal tahun 2020 ternyata tidak menyebabkan matinya kreatifitas mahasiswa. Mereka justru mencari cara agar tidak terjebak dalam rasa bosan dan jenuh karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan mereka kuliah dari rumah.
2. Dalam berwirausaha, mahasiswa mencari *passion* nya sendiri, yang dipengaruhi oleh berbagai motivasi. Mahasiswa tidak menyerah begitu saja dengan keadaan atau kondisi pandemi, mereka akan terus berfikir untuk mewujudkan wirausaha yang mereka inginkan.
3. Walaupun mahasiswa memiliki kreatifitas sendiri namun mahasiswa masih memiliki ketergantungan pada orangtua dalam berwirausaha. Mereka memulai usaha *coffee shop* dengan bantuan salah satu orangtua mahasiswa, paling tidak modal tempat usaha serta peralatannya masih menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh orangtua.
4. Membangun *link* pertemanan dalam melakukan wirausaha merupakan salah satu adaptasi untuk mengantisipasi sepi pengunjung dan keberlanjutan *coffee shop*.

2. Kesimpulan Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang memberikan kekuatan mahasiswa dalam melakukan usaha, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Perbuatan seseorang di dasari dan di latar belakang oleh sebuah motivasi. Di dalam suatu motivasi memiliki beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, contoh nya seperti memberi *reward* kepada diri sendiri dan selalu berfikir positif untuk memulai sesuatu hal. Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, contohnya seperti dukungan keluarga, teman, atau rekan kerja dan lain sebagainya (Uno, 2007: 39). Faktor internal yakni ingin mewujudkan mimpi untuk dapat memiliki usaha sendiri atau berwirausaha sendiri dan ingin menambah pengalaman tentang kopi. Sedangkan faktor eksternal yakni dorongan dari luar diri berupa dukungan keluarga dan pengetahuan yang sudah diperoleh dalam keluarga, mencari tambahan uang saku terlebih karena ada beberapa mahasiswa yang orangtuanya terdampak pandemi ini, motivasi berwirausaha juga muncul setelah mendapatkan pengetahuan berwirausaha dari mata kuliah kewirausahaan, mendapatkan keberanian berwirausaha karena motivasi dari teman, dan mendapatkan keberanian berwirausaha karena motivasi dari *social media*, serta mengisi waktu luang karena saat pandemi tidak ada kegiatan kemahasiswaan di kampus.

Untuk dapat melakukan usaha *coffee shop* di era pandemi ini, mahasiswa perlu melakukan adaptasi dalam usahanya. Dalam antropologi, menyikapi berbagai perubahan budaya tersebut tentu membutuhkan adaptasi manusia. Orang harus beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi disekitarnya. Adaptasi adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan, serta dapat belajar mengenai kebudayaan (Suparlan, 1993: 2). Para mahasiswa tidak hanya beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan yang diwajibkan pemerintah dalam dunia usaha saja, namun juga dalam keberlanjutan *coffee shop* agar dapat bertahan dan ramai pengunjung. Mereka membangun komunitas pelanggan dari pertemanan, membuat konsep ‘minum kopi di halaman’ untuk menjadi daya tarik kedai kopinya dan kenyamanan pengunjung, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi *coffee shop* yang dilakukan juga dengan bantuan pertemanan.



B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di *Coffee Shop Laman Kopi*, penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Penelitian di *coffee shop* ini sangat menarik hanya saja belum mengungkap secara mendalam aktivitas pengunjung yang datang ke *coffee shop* selain untuk minum kopi. Pengunjung datang, nongkrong, dan bisa

menghabiskan waktu sampai tengah malam untuk berdiskusi, dan ngobrol sesama mereka. Apa saja yang menjadi topik pembicaraan para pengunjung ini, mengapa bisa menghabiskan waktu sampai tengah malam di *coffee shop*, dan sebagainya yang menimbulkan rasa ingin tahu dan bisa dijadikan penelitian lanjutan nantinya.

2. *Coffee Shop* Laman Kopi sudah menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi sulit untuk menertibkan para pengunjung untuk selalu menerapkan protokol tersebut. Dengan adanya hal tersebut, *coffee shop* laman kopi disarankan untuk lebih mengetatkan protokol kesehatan kepada para pengunjung.
3. Mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha *coffee shop* disarankan agar tidak fokus kepada kedai kopi sebagai sarana nongkrong anak muda saja, namun juga dapat belajar banyak tentang varian kopi, bahan pencampur kopi, serta melakukan penambahan menu untuk makanan pendamping, karena menu yang ditawarkan terlalu sedikit.

